



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM HOLISTIK
PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN DESA (PHP2D) “KERIPIK MORINGA KHAS
BONTORAMBA”**

**Haeril Amir¹, Nurul Insaniyah Marwan², Amelia Hartika Rani³, Nurul Mughny Herman⁴, Nadia Aryani
Mustar⁵, Nur Azizah Wahdah**

Fakultas Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia, Panaikang, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
90231, Indonesia

*haeril.amir@umi.ac.id

ABSTRAK

Adanya salah satu program pemerintah yakni program holistik dan pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) maka dalam kegiatan ini Mahasiswa berkesempatan langsung terjun dan membangun Desa. Desa yang dipilih adalah desa bontoramba. Desa ini terletak di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, Desa ini terbagi atas 4 dusun yakni dari Dusun Likuloe (625 Jumlah Kartu Keluarga dan 2.264 jumlah penduduk), Dusun Bontocinde (315 Jumlah KK dan 1.072 jumlah penduduk), Dusun Bontobiraeng (197 jumlah KK dan 700 Jumlah penduduk), Dusun Balinappang (256 Jumlah KK dan 864 Jumlah penduduk). Daerah ini juga dikenal dengan mayoritas petani dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Berdasarkan survei yang dilakukan desa ini menjadi salah satu bagian dari program pemerintah kabupaten gowa penanaman 10.000 pohon kelor sehingga Desa ini sudah banyak di tanami pohon kelor, akan tetapi banyak warga hanya mengkonsumsi kelor ini sebagai sayur. maka dari itu diharapkan melalui program Desa Binaan ini, kreatifitas ibu-ibu rumah tangga di Desa Bontoramba dapat diberdayakan dengan adanya pelatihan pengolahan tanaman daun kelor menjadi keripik kelor ini diharapkan dapat membangun perekonomian Desa Bontoramba . Dengan demikian produk tanaman daun kelor yang diolah menjadi keripik kelor oleh Desa Bontoramba berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakatnya.

Kata kunci: moringa oliefera l; keripik kelor; pembinaan pemberdayaan desa

**EMPOWERMENT OF VILLAGE COMMUNITIES THROUGH THE HOLISTIC PROGRAM
FOR VILLAGE DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT (PHP2D) “MORINGA CRIPS
KHAS BONTORAMBA”**

ABSTRACT

With one of the government programs, namely holistic programs and village development and empowerment (PHP2D), students have the opportunity to jump directly and build villages. The village chosen is bontoramba village. This village is located in Palangga District, Gowa Regency, this village is divided into 4 hamlets, namely from Likuloe Hamlet (625 Number of Family Cards and 2,264 total residents), Bontocinde Hamlet (315 Number of Families and 1,072 population), Bontobiraeng Hamlet (197 number of KK and 700 Total population), Balinappang Hamlet (256 Number of Households and 864 Population). The total population of Bontoramba Village is 4,898. The area is also known for the majority of farmers and housewives who are not working. Based on a survey conducted by this village, it is one part of the gowa district government program to plant 10,000 Moringa trees so that this village has been planted with moringa trees, but many residents only consume moringa as a vegetable. Therefore, it is hoped that through this Fostered Village program, the creativity of housewives in Bontoramba Village can be empowered by training in processing Moringa leaf plants into Moringa chips is expected to build the economy of Bontoramba Village. Thus the products of moringa leaf plants processed into Moringa chips by Bontoramba Village have an impact on improving the economy of its people.

Keywords: moringa oliefera l; moringa chips; village empowerment development

PENDAHULUAN

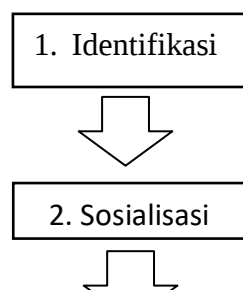
Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menyelenggarakan suatu program yaitu Merdeka belajar dan Kampus Merdeka, program ini memberikan peluang bagi perguruan tinggi dan mahasiswa untuk bersinergi dengan masyarakat melalui pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Mahasiswa. Program kerjasama ini dapat diwujudkan melalui salah satu program yakni Program Holistik dan Pemberdayaan dan Pembinaan Desa (PHP2D) (Nizam, 2021), dalam kegiatan ini Mahasiswa berkesempatan langsung terjun dan membangun Desa

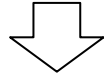
Desa Sasaran PHP2D yakni Desa Bontoramba, Desa ini terletak di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kampili, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bajeng dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Julupamai. Desa Bontoramba berjarak 10 Km dari Ibu Kota Kecamatan Palangga dan 16 Km dari pusat kota Kabupaten Gowa. Desa ini terbagi atas 4 dusun yakni dari Dusun Likuloe (625 Jumlah Kartu Keluarga dan 2.264 jumlah penduduk), Dusun Bontocinde (315 Jumlah KK dan 1.072 jumlah penduduk), Dusun Bontobiraeng (197 jumlah KK dan 700 Jumlah penduduk), Dusun Bolinappang (256 Jumlah KK dan 864 Jumlah penduduk). Maka total penduduk Desa Bontoramba adalah 4.898 penduduk (BPS, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal tim peneliti di Desa Bontoramba pada akhir Maret, dari segi sosial Desa Bontoramba memiliki 7 fasilitas tempat ibadah yakni berupa masjid, Desa Bontoramba memiliki 1 Taman Kanak-Kanak (TK), 3 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Desa Bontoramba dari sudut pandang SDM memiliki satu penduduk yang berprofesi TNI, 1 penduduk yang berprofesi sebagai Polri dan selebihnya adalah Pengusaha, Wiraswasta dan sebagian besar adalah Petani (BPS, 2020). Petani telah melakukan program yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa berupa penanaman pohon kelor secara serentak di seluruh wilayah Kecamatan Palangga. Tanaman kelor (*Moringaoleifera*) merupakan tanaman yang memiliki berbagai khasiat yang bermanfaat bagi tubuh karena memiliki kandungan protein 3 kali lebih tinggi dari susu bubuk fullcream atau 9 kali protein youghurt dan 17 kali kalium lebih tinggi dibandingkan kalsium pada susu, tidak hanya itu khasiat lainnya yaitu sebagai antidiabetes dan antioksidan (Alethea & Ramadhian, 2015; Irwan, 2020; Tjong et al., 2021). Tanaman daun kelor juga dapat menurunkan angka stunting apabila marak dikonsumsi sehingga dibutuhkan kreasi dari tanaman kelor agar dapat diminati seluruh kalangan masyarakat (Puspitasari et al., 2021). Kreasi tanaman daun kelor yang bermanfaat sebagai bahan pangan dapat berupa keripik kelor yang memberikan nilai jual terhadap perekonomian masyarakat Desa Bontoramba sehingga diberikan pendampingan terhadap pembuatan produk keripik moringa khas Desa Bontoramba.

METODE

Metode yang digunakan dalam Bina Desa Keperawatan Holistik Kampus Merdeka, tentang pemanfaatan bahan baku lokal berupa tanaman daun kelor untuk pembuatan keripik kelor, dilakukan dalam beberapa tahapan meliputi; identifikasi, sosialisasi, pendampingan dan promosi.





Gambar 1. Diagram alir susunan program PHP2D

Berdasarkan bagan diatas dapat dijabarkan program tersebut sebagai berikut :

1. Identifikasi

Kegiatan mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam lokal yang banyak ditemukan Desa Bontoramba, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Identifikasi dilakukan melalui proses observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan di lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai Desa Bontoramba, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, sedangkan informasi lebih lengkap diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan Masyarakat.

2. Sosialisasi

Kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat setempat berupa penyuluhan melalui paparan materi pemanfaatan sumber daya lokal menjadi keripik kelor guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan sosialisasi bertujuan membuka wawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemanfaatan bahan baku lokal sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan dan pendapatan ekonomi.

3. Pendampingan

Program pendampingan kepada masyarakat untuk mendukung masyarakat dari segi pengetahuan maupun keterampilan bagi masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini membutuhkan bahan yaitu Daun Kelor, Minyak goreng, Gula pasir, Bawang putih, Pewarna makanan, Penyedap rasa, Kemasan plastik, Tepung tapioka, Tepung terigu, garam, Cabai merah dan Bumbu rumput laut serta membutuhkan alat yaitu Kompor, Tabung gas, Anyaman tampah rotan, Panci, Wajan, Baskom, Spatula, Pisau kecil, Pisau besar, Talenan, Saringan goreng, Alat tumbuk (uletan), dan Sendok, Air galon. Pada kegiatan ini mahasiswa berperan untuk menjelaskan cara mengelolah keripik kelor yaitu pertama Siapkan Daun kelor yang berwarna hijau muda. Cuci atau bersihkan daun kelor kemudian ditumbuk/dihancurkan sampai benar-benar halus. Selanjutnya Haluskan bumbu bawang putih, garam, gula dan penyedap rasa. Kemudian campurkan tepung terigu, gula, garam dan bumbu serta kelor yang sudah dihaluskan. Adonan diaduk serta tambahkan air sedikit demi sedikit sampai tercampur rata. Adonan tercampur rata, bagi adonan menjadi 4 bagian kemudian diberi pewarna makanan dan diaduk. Selanjutnya Adonan kemudian di cetak dengan menempelkan adonan dan tempelkan di bagian

penutup wajan kemudian dikukus. Setelah Adonan matang, tiriskan sebentar kemudian lepaskan adonan dari penutup wajan secara perlahan-lahan agar adonan tidak rusak lalu dipindahkan keanyaman tampah rotan untuk dijemur sebentar, dibawah terik matahari Setelah dijemur, adonan digoreng dengan minyak yang panas. Lalu Kerupuk matang, kemudian tiriskan sebentar jadi Kerupuk yang telah ditiriskan, kemudian diberi penyedap rasa dan dikemas. Melalui pendampingan diharapkan pelatihan dapat diimplementasikan secara maskimal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

5. Promosi

- a. Audiensi terhadap Dinas Koperasi Gowa
Pengenalan Keripik Moringa Bontoramba Khas Desa Bontoramba Kec. Pallangga Kab, Gowa kepada Dinas Koperasi Gowa guna membantu dalam mempromosikan dan menyebarluaskan produk khususnya di Kabupaten Gowa.
- b. Peninjauan Dinas Kesehatan Gowa terhadap Usaha Keripik Kelor
Dinas Kesehatan Gowa Meninjau Rumah Produksi Usaha Keripik Kelor Desa Bontoramba sebagai Prosedur Mendapatkan Izin P-IRT yang dikenal dengan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IR) guna memenuhi syarat dan standar keamanan tertentu dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Tanaman Daun Kelor menjadi Keripik Kelor yang Dapat Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Pada Pembuatan Keripik Kelor ini tentunya dengan penerapan modern yakni menggunakan teknologi seperti Penghancur Kelor sehingga dapat mengambil sari dari kelor tanpa mengurangi kualitasnya. Penanggungjawab pada Usaha Keripik Kelor ini Yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga struktur dan pemantauan dari usaha Keripik Kelor ini sangatlah efisien dengan pekerja yang dikumpulkan melalui identifikasi TIM PHP2D sehingga terbentuk 4 kelompok yang dapat memproduksi Keripik Kelor.

Tabel 1.
Kelompok Masyarakat Produk Keripik

Kelompok terbentuk	Waktu terbentuk	Jumlah Anggota	Kegiatan kelompok
<i>Kelompok Kelor Dusun Likuloe</i>	13 September 2021	7 Anggota	Pembuatan Keripik Kelor
<i>Kelompok kelor Dusun Bontobiraeng</i>	13 September 2021	7 Anggota	Pembuatan Keripik Kelor
<i>Kelompok Kelor Dusun Balinappang</i>	13 September 2021	7 Anggota	Pembuatan Keripik Kelor
<i>Kelompok Kelor Dusun Bontocinde</i>	13 September 2021	7 Anggota	Pembuatan Keripik Kelor



Gambar 1 dan 2: Sosialisasi Gizi Kelor di Kantor Desa Bontoramba

- a. Capaian atau Hasil Kegiatan
Pendampingan yang dilakukan membentuk suatu kelompok masyarakat yang menjadi Karyawan pada Usaha Produk Keripik Moringa Khas Bontoramba sehingga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga.
- b. Manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat
Setelah diadakan Sosialisasi Gizi Kelor, Masyarakat mengetahui kandungan vitamin dan manfaat yang ada pada kelor dan kreatif pada pengelolaan kelor.
- c. Solusi Permasalahan Masyarakat yang dihasilkan oleh program
Terbentuknya Usaha Keripik Kelor ini dapat membantu masyarakat dari segi perekonomian, serta membantu mengurangi angka stunting yang terjadi di Desa Bontoramba melalui Program Inovasi dari Kelor ini.



Gambar 3 dan 4 : Produksi keripik dan audiensi dinas koperasi untuk pemasaran keripik



Gambar 5: Produk Keripik Moringa Khas Bontoramba

SIMPULAN

Desa Bontoramba merupakan salah satu Desa dari Kabupaten Gowa yang melakukan penanaman Pohon kelor secara Serentak. Namun, pemanfaatan tanaman kelor ini belum maksimal sehingga Mahasiswa mengikuti PHP2D Melakukan Inovasi dengan membuat suatu unit usaha Keripik Kelor. Unit Usaha ini telah dibentuk dari 4 Kelompok yang terdiri dari 4 dusun. Kelompok ini telah diberi pelatihan serta pemahaman mengenai gizi dan manfaat lain dari tanaman kelor. Selain itu, Unit Usaha Keripik Kelor ini dapat membantu meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bontoramba. Manfaat lainnya yakni Unit Usaha ini membantu menurunkan Angka Stunting Daerah Sekitar melalui peredaran Produk yang memiliki berbagai macam khasiat khususnya dapat menjadi cemilan yang sehat bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Universitas Muslim Indonesia, Pemerintah Kabupaten Gowa, Pemerintah Desa Bontoramba, dan TIM Mahasiswa PHP2D Himakep FKM UMI serta Dosen Pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alethea, T., & Ramadhian, M. R. (2015). Efek Antidiabetik pada Daun Kelor. *Jurnal Majority*, Vol 4(No 9), Hal 118-122.
- BPS. (2020). Kecamatan Pallangga Dalam Angka 2019. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69–77. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m%0A>
- Nizam, A. J. (2021). Panduan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). *Direktur Pembelajaran Dan Kemahasiswaan*, 1–34.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal E-Biomedik*, 9(2), 248–254. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i2.33452>.